

## Analisis Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Akuisisi Tahun 2023

Dwi Luthfiyana<sup>1\*</sup>, Evaralda Angelica Putri<sup>2</sup>, Alfira Rizka Muktiamal<sup>3</sup>, Endang Kartini Panggiarti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dwi.luthfiyana@students.untidar.ac.id](mailto:dwi.luthfiyana@students.untidar.ac.id)

**Abstract.** *One of the business strategies used by companies to strengthen their business and reduce competition is through acquisitions. This study was conducted to determine changes in financial performance after the acquisition process, measured using liquidity, activity, solvency, and profitability ratios. The population of this study was companies that made acquisitions in 2022. The sampling technique used purposive sampling, and four companies that conducted acquisitions in 2022 and were listed on the IDX were obtained. The research period was two years before and two years after the acquisition. The hypothesis was tested with a non-parametric test using the Wilcoxon signed rank test. Based on the results of the study, it is known that of the four financial ratios, only the activity ratio had a significant difference before and after the acquisition. Meanwhile, there were no significant differences in the liquidity, solvency, and profitability ratios. This is because the impact of the acquisition process cannot be seen in the short term. It takes integration and a long time to create synergy or change after an acquisition.*

**Keywords:** *Acquisitions; Activity; Financial Performance; Financial Ratios; Synergy*

**Abstrak.** Upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperkuat bisnis dan menekan persaingan adalah dengan melakukan akuisisi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur perubahan kinerja keuangan setelah proses akuisisi menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 4 perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2022 dan terdaftar di BEI. Periode penelitian adalah 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Hipotesis diuji dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari keempat rasio keuangan hanya rasio aktivitas yang memiliki perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini karena dampak yang ditimbulkan dari proses akuisisi tidak dapat dilihat dari jangka pendek. Dibutuhkan integrasi dan waktu yang lama untuk menciptakan sinergi atau perubahan setelah akuisisi.

**Kata Kunci:** Aktivitas; Akuisisi; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Sinergi

### 1. LATAR BELAKANG

Strategi bisnis yang dilakukan dalam upaya pengembangan dan ekspansi bisnis perusahaan adalah dengan melakukan akuisisi. Akuisisi dilakukan untuk mendorong pertumbuhan bisnis baik dalam kenaikan aset perusahaan maupun menekan persaingan (Kozłowski et al., 2024). Akuisisi merupakan penggabungan dua perusahaan, dimana kedua perusahaan tersebut tetap berdiri dan perusahaan pengakuisisi mencatat kepemilikannya sebagai investasi (Tsabitha et al., 2024). Perusahaan pengakuisisi yang memegang kepemilikan mayoritas akan mendapat hak suara dalam perusahaan yang diakuisisi (Maulana Malik et al., 2021). Dalam praktiknya, terdapat beberapa risiko dan tantangan saat melakukan akuisisi. Risiko tersebut berupa integrasi operasional, pembebanan liabilitas perusahaan yang diakuisisi, terdapat biaya atau beban tersembunyi, dan risiko hukum (García-Nieto et al., 2024). Strategi,

perhitungan, dan perencanaan yang matang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan melakukan akuisisi (Wulandari et al., 2024).

Proses akuisisi berpengaruh pada kondisi keuangan emiten, baik pengakuisisi ataupun yang diakuisisi. Menurut penelitian Jannah (2020), akuisisi mempengaruhi kinerja keuangan berupa penurunan profitabilitas akibat ketidakmampuan perusahaan memanfaatkan aset secara maksimal dan meningkatkan solvabilitas karena adanya kenaikan hutang perusahaan. Sedangkan menurut Dalimunthe & Sadikin (2025), akuisisi tidak memberikan pengaruh terhadap rasio keuangan perusahaan, baik rasio likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas. Hasil yang berbeda juga disampaikan dalam penelitian Hartono et al. (2025) bahwa akuisisi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan perusahaan dalam waktu dekat pasca-transaksi kecuali *debt to equity ratio* (DER) yang naik signifikan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu mempersulit pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan yang diwujudkan dalam rasio-rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut guna menunjang kesimpulan efek akuisisi pada perubahan keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan.

Untuk mendapatkan pengetahuan atas efek akuisisi pada keuangan perusahaan diperlukan analisis komparatif atau perbandingan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai efek akuisisi terhadap perubahan rasio keuangan perusahaan untuk menyempurnakan hasil penelitian terdahulu yang beragam.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Akuisisi

Akuisisi bagi perusahaan merupakan tindakan pengendalian aset suatu entitas usaha oleh perusahaan lain. Dalam Akuisisi terdapat istilah akuisitor yang sering disebut dengan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi tetap sebagai entitas terpisah tetapi dibawah kendali perusahaan akuisitor.

Beragam akuisisi termasuk akuisisi konglomerasi, horizontal, dan akuisisi vertikal yang memiliki fungsi sesuai kepentingan. Akuisisi Konglomerasi adalah akuisisi dua perusahaan yang tidak memiliki hubungan dan tidak terkait satu sama lain (Nabbal et al., 2023). Akuisisi horizontal atau akuisisi yang dua perusahaan sejenis, dimana pengambilalihan kepada perusahaan jenis bisnis yang serupa. Akuisisi vertikal, akuisisi yang terjadi yang memiliki proses bisnis dan produksi yang serupa satu sama lain. Banyak tantangan yang sering terjadi

pada pengakuisisi perusahaan seperti perbedaan budaya perusahaan, perbedaan tujuan perusahaan ketidakcocokan bisnis, kekurangan pemasok, citra merek perusahaan yang berubah setelah akuisisi, dan penggandaan karyawan. Akuisisi belum tentu dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan karena sering kali terjadi perusahaan yang gagal dan turunnya kinerja perusahaan setelah akuisisi (Francoice et al., 2025). Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah di akusisi (Ekasari et al., 2024).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah alat mengukur perusahaan mencapai tujuan keuangan dan kinerja dalam suatu periode dengan melihat prestasi dalam mengelola keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Menurut (wilson, 2021) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan dapat menggambarkan dari kinerja keuangannya. Manajemen perusahaan akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja satu periode ke pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan jika dikaitkan dengan laba yang dihasilkan atau pengukurannya melalui profitabilitas (Purwanti D, 2021). Tujuan dari perusahaan melakukan penilaian kinerja karena untuk mengetahui perkembangan dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dengan menimbulkan manfaat untuk pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan bagi suatu bisnis. Kinerja keuangan sering diartikan sebagai hasil kondisi keuangan dalam periode yang menyangkut pengumpulan dan penyaluran dana, diukur dalam kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Perkembangan perusahaan tergantung dana yang diinvestasikan, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik demi memperoleh kepercayaan dari investor terhadap investasi perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang melibatkan perbandingan berbagai aspek dalam laporan keuangan guna mengukur serta mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan (Nafi et al., 2022). Analisis rasio ini berangkat dari laporan keuangan dasar, yakni neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan (Rorong, 2022). Terdapat beberapa pendekatan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan melalui analisis kinerja keuangan, yaitu dengan

menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Menurut (Indawati & Anggraini, 2021) analisis rasio keuangan melalui rasio likuiditas dapat memengaruhi nilai perusahaan, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta kewajiban yang akan jatuh tempo, termasuk kepada pihak eksternal. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang yang dapat dilunasi oleh aset perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional harian. Rasio profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan karena menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, selain itu rasio ini juga memberikan indikator tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

H1: Terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi

H2: Terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi

H3: Terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi

H4: Terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Objek Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan penelitian terdahulu tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan. Deskriptif komparatif merupakan metode dengan menilai adanya persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Zayu et al., 2023). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2022, yaitu dengan membandingkan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan syarat atau kriteria yang telah ditentukan sebagai batasannya (Putu, 2024). Kriteria dalam penelitian ini yaitu mencakup:

- a. Perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2022

- b. Jenis akuisisi: akuisisi saham
- c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Variabel dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki dihitung menggunakan *Current Ratio*.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

- b. Rasio Aktivitas yaitu mengaukui tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya yang dihitung menggunakan *Total Asset Turn Over*.

$$TATO = \frac{Pendapatan}{Total\ Aktiva}$$

- c. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menghitung besar ekuitas perusahaan yang berasal dari hutang dan dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

- d. Rasio Profitabilitas yaitu melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, dihitung menggunakan *Return On Assets*.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas}$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji statistika dengan bantuan SPSS. Pengujian dilakukan dengan memanfaatkan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank test* dalam menentukan ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Uji non parametrik ini digunakan karena sampel penelitian hanya 4 perusahaan. Hasil uji digunakan sebagai perbandingan antara data sebelum dan sesudah akuisisi dengan ketentuan:

- a. Jika Signifikansi kurang dari 0,05 maka Hipotesis diterima atau teridentifikasi adanya perbedaan signifikan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi
- b. Jika Signifikansi kurang dari 0,05 maka Hipotesis ditolak atau tidak teridentifikasi adanya perbedaan yang signifikan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian, proses penetapan sampel dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* hingga membentuk sampel final yang dianalisis dan diolah dengan SPSS disajikan dalam tabel berikut. Dimana penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan 2020-2021 sebagai data sebelum akuisisi dan tahun 2023-2024 sebagai data sesudah akuisisi. Periode dalam penelitian ini yaitu 2 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 1** Proses Pemilihan Sampel.

| Keterangan                                      | Jumlah   |
|-------------------------------------------------|----------|
| Perusahaan yang melakukan akuisisi periode 2022 | 323      |
| Perusahaan yang melakukan akuisisi aset         | (19)     |
| Perusahaan yang melakukan akuisisi saham        | 304      |
| Perusahaan tidak terdaftar BEI                  | (300)    |
| <b>Total Sampel yang digunakan</b>              | <b>4</b> |

Sumber: (KPPU, 2023)

Adapun data perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian ini adalah:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (BCAP)
- PT Solusi Tunas Pratama Tbk. (SUPR)
- PT Bundamedik Tbk. (BMHS)
- PT Bank Negara Indonesia (BNI)

#### Statistika Deskriptif

**Tabel 2** *Descriptive Statistics.*

|                       | N | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| CR Sebelum            | 8 | 32,76   | 138,98  | 87,6525 | 38,45763       |
| CR Sesudah            | 8 | 27,74   | 191,56  | 86,5913 | 65,70367       |
| TATO Sebelum          | 8 | 5,18    | 63,65   | 23,7287 | 22,03928       |
| TATO Sesudah          | 8 | 3,58    | 48,27   | 20,1438 | 17,37793       |
| DER Sebelum           | 8 | 37,24   | 86,89   | 70,1300 | 17,32398       |
| DER Sesudah           | 8 | 31,68   | 85,76   | 59,0913 | 22,85988       |
| ROA Sebelum           | 8 | -,59    | 11,73   | 2,6088  | 4,11443        |
| ROA Sesudah           | 8 | ,30     | 11,41   | 3,3775  | 4,56759        |
| Valid N<br>(listwise) | 8 |         |         |         |                |

Sumber: (*Output SPSS*)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada rata-rata *Current Ratio* sebelum akuisisi sebesar 87,65% sedangkan setelah akuisisi sebesar 86,59%, artinya terdapat penurunan sebesar 1,06%. Rata-rata TATO pada saat sebelum akuisisi yaitu sebesar 23,72% sedangkan setelah akuisisi yaitu sebesar 20,14%, terdapat penurunan sebesar 3,58%. Nilai rata-rata DER sebelum

akuisisi yaitu sebesar 70,13% sedangkan setelah akuisisi yaitu sebesar 59,09%, artinya terdapat penurunan sebesar 11,04%. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebelum akuisisi yaitu sebesar 2,60% sedangkan setelah akuisisi yaitu sebesar 3,37% yang menunjukkan kenaikan sebesar 0,77%.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 3** Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

| Test Statistics <sup>a</sup> |                            |                                      |                                    |                                    |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
|                              | CR Sesudah -<br>CR Sebelum | TATO<br>Sesudah -<br>TATO<br>Sebelum | DER<br>Sesudah -<br>DER<br>Sebelum | ROA<br>Sesudah -<br>ROA<br>Sebelum |
| Z                            | -,140 <sup>b</sup>         | -2,521 <sup>c</sup>                  | -,980 <sup>c</sup>                 | -,507 <sup>b</sup>                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)       | ,889                       | ,012                                 | ,327                               | ,612                               |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: (*Output SPSS*)

Dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank yang diterapkan pada data menunjukkan bahwa untuk rasio CR, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak ada perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, sehingga hipotesis pertama (H1) harus ditolak. Sementara itu, untuk TATO, signifikansinya di bawah 0,05, menandakan ada perbedaan yang jelas sebelum dan sesudah akuisisi, jadi hipotesis kedua (H2) bisa diterima. Adapun DER, nilainya juga di atas 0,05, berarti tidak ada perbedaan berarti antara kedua periode itu, dan hipotesis ketiga (H3) pun ditolak. Begitu juga dengan ROA, signifikansinya masih lebih dari 0,05, yang menunjukkan tidak ada perubahan signifikan, sehingga hipotesis keempat (H4) juga gagal diterima. Secara keseluruhan, dari empat hipotesis yang diuji, hanya H2 yang berhasil lolos, yaitu ada perbedaan yang signifikan pada nilai TATO selama dua tahun sebelum akuisisi dibandingkan dengan dua tahun setelahnya.

### A. Rasio Likuiditas

Dari hasil uji statistik, ternyata rata-rata Current Ratio turun setelah akuisisi terjadi. Penurunan ini kemungkinan besar karena utang lancar naik akibat kegiatan akuisisi itu sendiri. Pasalnya, perusahaan yang mengakuisisi harus menanggung semua tanggung jawab utang dari perusahaan yang diakuisisi. Setelah dicek dengan uji Wilcoxon Signed Rank, hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi tidak

signifikan, dengan nilai signifikansi 0,889 yang lebih besar dari 0,05, jadi hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan kata lain, uji ini menyimpulkan tidak ada perubahan berarti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe dan Sadikin (2025), yang bilang akuisisi nggak berdampak pada rasio likuiditas.

#### **B. Rasio Aktivitas**

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank untuk Total Asset Turn Over, hasilnya menunjukkan ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, karena nilai signifikansinya 0,012, yang di bawah 0,05. Rata-rata Total Asset Turn Over turun sekitar 3,58%. Ini artinya perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya, menghasilkan pendapatan yang lebih kecil per rupiah aset dibanding tahun sebelumnya. Kalau rasio ini menurun, berarti ada masalah dalam pengelolaan aset perusahaan.

#### **C. Rasio Solvabilitas**

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank untuk Debt to Equity, ternyata tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi, dengan nilai signifikansi 0,327 yang masih di atas 0,05. Ini cocok dengan penelitian Hartono et al. (2025), yang menyatakan bahwa akuisisi nggak langsung mempengaruhi rasio keuangan perusahaan dalam waktu singkat, kecuali kalau debt to equity ratio (DER) naik drastis. Dari rata-rata Debt to Equity, ada penurunan sebesar 11,04%. Rasio solvabilitas yang lebih rendah ini menandakan perusahaan bisa mengelola ekuitas dengan baik, sehingga mampu menanggung utang.

#### **D. Rasio Profitabilitas**

Dari uji Wilcoxon Signed Rank untuk Return on Assets, nilai signifikansinya 0,612, yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada perubahan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Tapi kalau dilihat dari statistik deskriptif, ROA malah naik, kemungkinan karena perusahaan pengakuisisi mendapat laba bersih lebih tinggi dari pendapatan yang meningkat. Ini secara tidak langsung menunjukkan akuisisi bisa bantu tingkatkan pendapatan atau laba, meski nggak bisa langsung disimpulkan begitu karena laba bersih bisa dipengaruhi faktor lain di luar akuisisi.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data diatas dengan menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank Test pada empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (Current Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turn Over), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan rasio profitabilitas (Return on Assets) ternyata hanya rasio aktivitas yang menunjukkan perbedaan nyata sebelum dan setelah akuisisi. Ini dapat terlihat dari nilai signifikan 0,012, yang berarti akuisisi mempengaruhi

seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Sedangkan tiga rasio lainnya, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, tidak menunjukkan perbedaan signifikan, artinya akuisisi belum benar-benar mempengaruhi kemampuan bayar utang jangka pendek, struktur modal, atau laba yang didapat. Hasil ini menunjukkan dampak akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan tidak langsung dirasakan dalam waktu yang sangat cepat. Proses penggabungan operasi, penyesuaian sistem manajemen, dan membangun kerja sama antarperusahaan setelah akuisisi butuh waktu lama supaya hasilnya bisa terlihat sangat jelas. Jadi, kesimpulannya, akuisisi ini belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dalam dua tahun pasca transaksi, walaupun ada tanda awal bahwa efisiensi penggunaan aset mulai berubah sebagai langkah awal penyesuaian operasional setelah akuisisi.

### Saran

Dari hasil penelitian ini, perusahaan yang mau akuisisi disarankan agar untuk melakukan studi kelayakan dan rencana strategi penggabungan yang matang sebelum melaksanakan akuisisi. Hal ini penting untuk pengelolaan aset dan koordinasi antar bagian bisnis, supaya kerja sama bisnis bisa lancar dan berjalan dengan baik. Manajemen juga harus fokus pada efisiensi kerja dan pemanfaatan sumber daya, agar tujuan akuisisi seperti meningkatkan nilai perusahaan dan laba bisa tercapai dalam jangka panjang. Adapun keterbatasan penelitian ini, sampel datanya terlalu sedikit dan periode yang diteliti cuma terbatas pada perusahaan yang akuisisi di 2022. Maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan memperbanyak sampel dan memperluas periode penelitian supaya hasil yang dihasilkan lebih akurat dan maksimal.

### DAFTAR REFERENSI

- Dalimunthe, F. R., & Sadikin, A. (2025). Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi). *Jurnal Riset Inspirasi ...*, 9(2), 192–197. <http://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/JRIMK/article/view/733>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Ekasari, L. D., As'adi, Hayuningtyas, R. F., & Wibisono, S. H. (2024). Analisis komparatif : mengeksplorasi dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk Periode 2019-2022). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(1), 2085–1960.
- Francoice, R. V. R. K., Kom, M. S. K. M., Fajri, A., Pd, S. I., Ed, M., & Ph, D. (2025). *Monitor Dan Akuisisi Data Plc Dan Sensor Menggunakan Platform . Net*. 14(2), 65–69.

- García-Nieto, M., Bueno-Rodríguez, V., Ramón-Jerónimo, J. M., & Flórez-López, R. (2024). Trends and Risks in Mergers and Acquisitions: A Review. *Risks*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/risks12090143>
- Hartono, P. G., Nugrohoseno, D., & Kistyanto, A. (2025). Merger dan Akuisisi sebagai Strategi Korporasi: Implikasi terhadap Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi Aset, dan Struktur Modal di Indonesia. *Ekonomi Digital*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.55837/ed.v4i1.178>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL SeMaRaK*, 4(2), 8–30. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Jannah, M. (2020). *PENGARUH JENIS MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1(8), 481–487.
- Kozłowski, S. E., Hassan, M. K., Pérez-Amuedo, J. A., & Puleo, M. R. (2024). Merger reasons and their impact: Evidence from the credit union industry. *Journal of Economics and Finance*, 48(4), 1020–1052. <https://doi.org/10.1007/s12197-024-09685-8>
- KPPU. (2023). *Pemberitahuan Merger 2022*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha. <https://kppu.go.id/pemberitahuan-merger-2022/>
- Maulana Malik, N., Shofa Bisri, A., Harianto, M. A., & Mutammimah, M. (2021). Merger dan Akuisisi. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1171>
- Nabbal, F., Afifah, A. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Proses Akuisisi Perusahaan: Strategi, Tantangan, Dan Dampaknya Bagi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 293–298. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1474>
- Nafi, U., Nur Inda, Y., & Juwita, Y. (2022). Analisis Ratio keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Output SPSS. (n.d.).
- Purwanti D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Gas Negara Tbk periode 2016-2018. *INSPIRASI : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel; Pendekatan Metodology Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Rorong, A. P. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.55>
- Tsabitha, A., Rahmadhani, A., Pebrianti, K. R., & Zakaria, S. A. (2024). *Media Hukum Indonesia (MHI) Published by Yayasan Daarul Huda Krueng Mane Dampak Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. 2(4), 117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14046852>
- wilson. (2021). Manajemen. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.

- Wulandari, R., Syawaldi, A., & Heikal, J. (2024). Valuation Analysis of Joint Venture Value through Acquisition Process: Case Study of PT Valuation Analysis of Joint Venture Value through Acquisition Process: Case Study of PT Pelat Timah Nusantara by PT Bumi Resources Mineral. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(2), 201–206. <https://doi.org/10.55338/saintek.v6i2.3642>
- Zayu, W. P., Herman, H., & Vitri, G. (2023). *Studi Komparatif Pelaksanaan Tugas Besar Perencanaan Geometrik Jalan Secara Daring Dan Luring*. 2(1), 92–96.